E-ISSN: 3025-0994
Halaman 13-20
Volume 2 Nomor 4 Tahun 2024

Tafsir Tarbawi terhadap Nilai-nilai Pendidikan Akhlak dalam Al-Quran Surat Al-Baqarah Ayat 30-39

Wiwik Damayanti[1], Hasep Saputra [2], Abdul Rahman[3]
Program Studi Pendidikan Agama Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, Bengkulu
e-mail: damayantiputri9087@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini membahas mengenai Tafsir Tarbawi terhadap Nilai-nilai Pendidikan Akhlak dalam Al-Quran Surat Al-Baqarah Ayat 30-39, Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui tentang nilai-nilai pendidikan akhlak yang ditemukan dalam Surat Al-Baqarah Ayat 30–39. Penelitian ini menemukan bahwa nilai-nilai yang ditemukan dalam Surat Al-Baqarah Ayat 30–39 terdiri dari pembelajaran nilai yang kaya dengan hakikat dan konsep yang lurus, serta petunjuk dan pengarahan yang mulia. Semua tatanan sosial dan pemikiran kemasyarakatan didasarkan pada moralitas dan pendidikan akhlak. Nilai-nilai pendidikan akhlak yang disebutkan dalam Al Baqarah: 30–39 adalah sifat-sifat yang sering dirasakan oleh masyarakat, orang tua, dan pendidik. Mereka juga merasakan cinta dan tanggung jawab mereka untuk membimbing anak-anak mereka untuk mencapai keselamatan dan kesejahteraan baik di dunia maupun di akhirat.

Kata kunci: Nilai, Pendidikan Akhlak, Q.S.Al-Baqarah Ayat 30-39

Abstract

This research discusses Tarbawi's interpretation of the values of moral education in the Al-Quran, Surah Al-Baqarah, verses 30-39. The aim of this research is to find out the values of moral education contained in the Al-Quran, Surah Al-Baqarah, verse 30. -39. From this research the result is that the values contained in Q.S. Al Baqarah: 30-39 is a learning of values that is rich in essence and straight ideas with noble instructions and directions. Complete with principles that are the pillars of social thought and social order, of course all of this order is based on morality which is based on the values of moral education. The value of moral education in Q.S. Al Baqarah: 30-39 are traits that are often felt by society, parents and educators, apart from feeling their love and contribution in guiding children's personalities to achieve safety and prosperity in this world and the hereafter.

Keywords: Values, Moral Education, Surah Al-Baqarah Verses 30-39

LATAR BELAKANG

Pendidikan pada dasarnya sangat penting untuk menjalankan program kerja di setiap negara. Pendidikan adalah modal yang sangat penting untuk keberlangsungan masyarakat. Setiap orang berhak atas pendidikan karena dengan pendidikan mereka dapat menentukan mana yang benar dan salah serta membedakan apa yang diizinkan dan tidak diizinkan. Pendidikan juga sangat penting untuk kelangsungan hidup manusia karena hanya pendidikan yang dapat menciptakan kecerdasan manusia untuk terus hidup.(Rofi, 2023) Alquran adalah sumber utama acuan kita. Al-Qur'an mengubah hidup orang muslim.(Antonio, 2018) Al-Qur'an tidak terbatas pada budaya, sejarah, politik, pendidikan, atau kesehatan, tetapi mencakup semua aspek kehidupan.(Asrori & Albab, 2024)

Pengertian pendidikan Islam adalah upaya untuk membimbing tingkah laku manusia, baik individual maupun sosial, untuk mengarahkan potensi, baik potensi dasar maupun ajar, yang sesuai dengan fitrahnya. Ini dilakukan melalui proses intelektual dan spiritual berbasis nilai Islam untuk mencapai kebahagiaan duniawi dan akhirat. Menurut Hasan Langgulung, pendidikan Islam didefinisikan sebagai proses mempersiapkan generasi muda untuk memikul tanggung jawab, memindahkan pengetahuan dan nilai-nilai Islam yang sesuai dengan fungsi manusia untuk beramal di dunia ini dan menghasilkan hasil di akhirat.(Muhammad Haris, 2015) Pendidikan Islam selalu berpusat pada nilai-nilai pendidikan akhlak karena nabi Muhammad saw. diutus untuk membenahi akhlak. Pada dasarnya, pendidikan berfungsi sebagai alat untuk mencapai tujuan agama. Di sisi lain, agama memberikan landasan sistem nilai untuk mengembangkan berbagai perspektif tentang pendidikan Islam itu sendiri.(HABBAH, 2018)

Pendidikan Islam mencakup semua proses pemikiran, penyelenggaraan, dan tujuan, termasuk gagasan, visi, misi, institusi, kurikulum, buku pelajaran, sumber daya manusia, metodologi, proses belajar mengajar, dan lingkungan pendidikan. Proses pendidikan diwarnai dan didorong oleh ajaran dan nilai-nilai Islam. Dalam pendidikan, Islam sangat menekankan bahwa penganutnya harus selalu mengamalkan nilai-nilai yang terkandung di dalamnya. Hakikat dan tujuan pendidikan Islam terletak pada upaya guru untuk menanamkan nilai-nilai Islam kepada siswa mereka sehingga menjadi acuan dalam ajaran mereka sendiri.(Muhammad Haris, 2015)

Pendidikan tidak dapat dilepaskan dari inti agama Islam. Fungsi pendidikan Islam adalah mewariskan dan mengembangkan nilai-nilai Islam serta memenuhi keinginan dan kebutuhan tenaga kerja di semua tingkat dan bidang pembangunan untuk menjaga kesejahteraan masyarakat. Anak-anak harus dididik tentang nilai-nilai moral sejak kecil agar mereka dapat memahami nilai-nilai agama dalam hidup mereka. Bab 1 Pasal 1 ayat 1 Undang-Undang Republika Indonesia tentang sistem pendidikan nasional nomor 20 tahun 2003 menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara. Pendidikan akhlak sangat penting untuk membentuk masyarakat madani, yang dapat menerapkan nilai-nilai pendidikan akhlak.(Agus Salim, Achyar Zein, 2018)

Pendidikan akhlak dan pendidikan karakter sama pentingnya karena keduanya memiliki tujuan yang sama, yaitu menjadikan siswa beriman dan bertakwa kepada Allah SWT.(Rofi, 2023) Oleh karena itu, untuk mencapai kebahagiaan di dunia dan akhirat, pendidikan adalah menanamkan akhlak yang mulia pada seseorang. Karena suatu negara selalu memprioritaskan pengembangan sumber daya manusia yang unggul untuk menghasilkan penduduk yang bermoral, akhlak sangat penting. Nilai: Sumber utama pendidikan akhlak, al-Quran dan hadist, dapat digunakan sebagai rujukan untuk menanamkan nilai akhlak.(Siddik, 2022)

Dalam surat Al-Baqarah ayat 30–39, kita juga perlu menafsirkan ayat-ayat dari Al-Qur'an. Tafsir tarbawi atau tafsir pendidikan adalah istilah yang digunakan untuk menggambarkan ayat-ayat yang terkait dengan pendidikan konvensional. Sebuah tafsir maudhu'i atau tafsir tematik yang menafsirkan ayat-ayat Al-Qur'an dari perspektif pendidikan. Tafsir tarbawi bertujuan untuk mendekatkan pendidikan Islam ke sumbernya, Al-Qur'an.(Asrori & Albab, 2024) Sekitar dua puluh lima ayat dalam Alquran membahas kisah Nabi Adam as, yang merupakan salah satu kisah yang paling menarik untuk dipelajari. Sebagai manusia yang diciptakan oleh Allah, dia pasti memiliki banyak pelajaran untuk dipelajari, terutama tentang pendidikan akhlak. Salah satu ayat yang paling banyak dibaca tentang Nabi Adam adalah surah al Baqarah/2:30–39, yang mengungkapkan nilai konsep akhlak. Peneliti tertarik dengan topik "Nilai-nilai Pendidikan Akhlak dalam Alquran (dalam Surat al Baqarah Ayat: 30–39)" karena sekarang adalah waktunya bagi semua orang Islam untuk lebih memahami, memahami, dan menerapkan ajaran Islam secara menyeluruh.

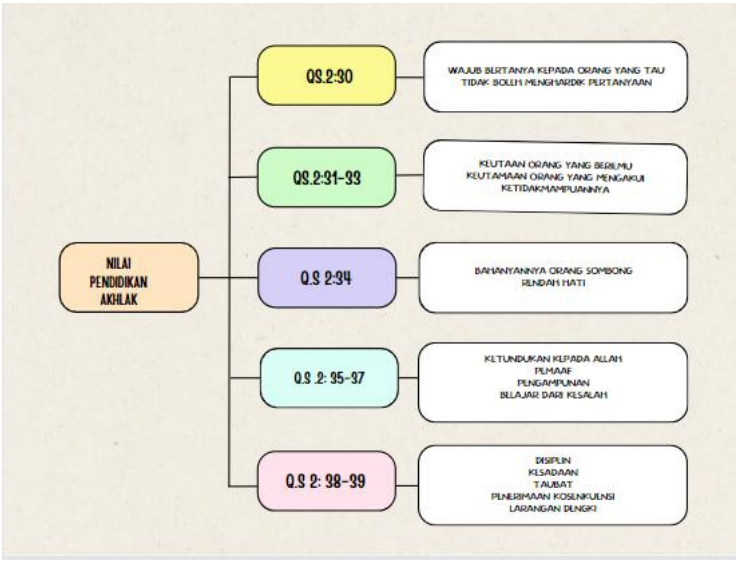
METODE

Jenis penelitian ini termasuk penelitian riset kepustakaan (Library Research). Data dikumpulkan melalui penelitian pustaka, atau Perpustakaan Penelitian. Penelitian pustaka menganalisis literatur yang relevan, seperti artikel jurnal ilmiah, buku, dokumen, dan penelitian unggul tentang neurosains dan pendidikan Islam. Surat Al-Baqarah ayat 30-39 adalah subjek formal penelitian ini. Objek material penelitian ini adalah nilai-nilai Pendidikan akhlak dengan. Data yang dikumpulkan untuk penelitian ini dari berbagai sumber, seperti karya ilmiah (buku dan jurnal ilmiah), buku rujukan, jurnal nasional dan internasional, dan referensi online Google Academic yang berkaitan dengan surah al-Baqarah, ayat 30–39. Alat dokumentasi yang digunakan menunjukkan bahwa penelitian ini menggunakan banyak sumber data primer dan sekunder.

PEMBAHASAN

A. Nilai Pendidikan Akhlak dalam Surat Al-Baqarah Ayat 30-39

Dalam proses pembinaan, penanaman, dan pengajaran manusia, nilai pendidikan akhlak adalah standar atau ukuran tingkah laku seseorang. Tujuannya adalah untuk menciptakan dan mencapai tujuan tertinggi agama islam, yaitu kebahagiaan dunia dan akhirat, kesempurnaan jiwa, keridhaan, keamanan, dan rahmat yang dijanjikan Allah untuk orang-orang yang baik dan bertaqwa.(Waluyo, 2018)



Gambar 1. Nilai-nilai Pendidikan akhlak pada surat Al-Baqarah Ayat 30-39

Nilai Pendidikan akhlak tercantum dalam Q.S. Al Baqarah: 30-39. Kisah Adam a.s. terdapat beberapa hikmah bagi manusia, dan menjadikannya bapak manusia (abul basyar) atau manusia pertama yang diciptakan Tuhan.(Manzhur, 1997) diantaranya adalah:

1. Surat Al-Baqarah Ayat 2/30

وَاِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلٰۤىِٕكَةِ اِنِّيْ جَاعِلٌ فِي الْاَرْضِ خَلِيْفَةً ۗقَالُوْٓا اَتَجْعَلُ فِيْهَا مَنْ يُّفْسِدُ فِيْهَا وَيَسْفِكُ الدِّمَاۤءَ ۚوَنَحْنُ نُسَبِّحُ بِحَمْدِكَ وَنُقَدِّسُ لَكَ ۗقَالَ اِنِّيْٓ اَعْلَمُ مَا لَا تَعْلَمُوْنَ ﴿٣٠﴾

Artinya:

2/30 "Dan (ingatlah) ketika Tuhanmu berfirman kepada para Malaikat, "Aku hendak menjadikan khalifah[1] di bumi". Mereka berkata, "Apakah Engkau hendak menjadikan orang yang merusak dan menumpahkan darah di sana, sedangkan kami bertasbih memuji-Mu dan menyucikan nama-Mu?" Dia berfirman, "Sungguh, Aku mengetahui apa yang tidak kalian ketahui."

Di sisi lain, ayat 30 surat al-baqarah menunjukkan bahwa Allah memberi tahu para malaikat tentang makhluk baru dan mulia yang akan bertugas sebagai khalifah di bumi untuk menggantikan makhluk yang telah diciptakan sebelumnya. Di sinilah malaikan bertanya-tanya mengapa manusia dipilih untuk menjadi khalifah sementara mereka dapat melakukan kekacauan. Namun, Allah menunjukkan hikmah di balik ketidaktahuan mereka. Adapun nilai Pendidikan akhlak yang dapat di ambil yaitu:

1) Kewajiban bertanya bagi yang tidak tau kepada yang tau. Rasa ingin tahu adalah dasar dari semua pengetahuan yang dimiliki manusia.(Citra Ningrum et al., 2019) Kewajiban bertanya kepada yang tahu adalah sebuah prinsip penting dalam proses pembelajaran. Ketika seseorang tidak mengetahui suatu hal, bertanya kepada orang yang lebih berpengetahuan merupakan langkah yang bijaksana. Dengan bertanya, seseorang dapat memperoleh pemahaman yang lebih baik dan memperluas pengetahuannya. Ini tidak hanya mencakup pengetahuan akademis, tetapi juga etika, tata krama, dan nilai-nilai moral.
2) Tidak boleh menghardik pertanyaan, Tidak boleh menghardik pertanyaan, melainkan harus menyambutnya dengan baik. Pertanyaan adalah salah satu cara yang paling efektif untuk mendapatkan pemahaman yang lebih dalam dan memperluas wawasan. Ketika seseorang menghadapi pertanyaan, sikap yang terbuka dan penerimaan terhadap pemikiran orang lain menjadi kunci. Menghardik pertanyaan dengan menolak atau meremehkan dapat menciptakan suasana yang tidak nyaman dan menghambat pertukaran ide.

2. Surat Al-Baqarah Ayat 2/31-33

وَعَلَّمَ اٰدَمَ الْاَسْمَاۤءَ كُلَّهَا ثُمَّ عَرَضَهُمْ عَلَى الْمَلٰۤىِٕكَةِ ۙفَقَالَ اَنْۢبِـُٔوْنِيْ بِاَسْمَاۤءِ هٰٓؤُلَاۤءِ اِنْ كُنْتُمْ صٰدِقِيْنَ ۝٣١

قَالُوْا سُبْحٰنَكَ لَا عِلْمَ لَنَآ اِلَّا مَا عَلَّمْتَنَا ۗاِنَّكَ اَنْتَ الْعَلِيْمُ الْحَكِيْمُ ۝٣٢

قَالَ يٰٓاٰدَمُ اَنْۢبِئْهُمْ بِاَسْمَاۤىِٕهِمْ ۚفَلَمَّآ اَنْۢبَاَهُمْ بِاَسْمَاۤىِٕهِمْ ۙقَالَ اَلَمْ اَقُلْ لَّكُمْ اِنِّيْٓ اَعْلَمُ غَيْبَ السَّمٰوٰتِ وَالْاَرْضِ ۙوَاَعْلَمُ مَا تُبْدُوْنَ وَمَا كُنْتُمْ تَكْتُمُوْنَ ۝٣٣

Artinya:

- 2/31: Dan Dia ajarkan kepada Adam nama-nama (benda) semuanya, kemudian Dia perlihatkan kepada para malaikat, seraya berfirman, "Sebutkan kepada-Ku nama semua benda ini, jika kalian yang benar!",
- 2/32: Mereka menjawab, "Mahasuci Engkau, tidak ada yang kami ketahui selain apa yang telah Engkau ajarkan kepada kami. Sungguh, Engkaulah Yang Maha Mengetahui, Maha bijaksana.".
- 2/33: Dia (Allah) berfirman, "Wahai Adam! Beritahukanlah kepada mereka nama-nama itu!" Setelah dia (Adam) menyebutkan nama-namanya, Dia berfirman, "Bukankah telah Aku katakan kepada kalian, bahwa Aku mengetahui rahasia langit dan bumi, dan Aku mengetahui apa yang kalian nyatakan dan apa yang kalian sembunyikan?"

Nilai Pendidikan akhlak dari arti ayat 31-33 adalah:

1) Menunjukkan kemulian orang berilmu dan keutaan orang berilmu daripada orang yang bodoh, merupakan prinsip yang sangat penting dalam masyarakat yang beradab. Orang yang memiliki pengetahuan yang luas, pengalaman yang mendalam, dan keahlian yang teruji layak untuk dihormati dan dijunjung tinggi. Mereka merupakan sumber inspirasi dan pengetahuan yang berharga bagi masyarakat. Memperlihatkan penghargaan kepada orang yang berilmu juga mendorong motivasi mereka untuk terus berkembang dan berkontribusi bagi kemajuan umat manusia. Islam sangat menghargai pengetahuan dan intelektual.(Maulida, 2017)
2) Keutamaan orang yang mengakui ketidak kemampuannya dan mengakui kekurangan pada dirinya. Keutamaan seorang individu terletak pada kemampuannya untuk mengakui ketidakmampuannya dan secara jujur mengakui kekurangan yang dimilikinya. Orang yang mampu melakukan ini menunjukkan kedewasaan emosional dan keberanian untuk melakukan introspeksi diri. Dengan menyadari batasan dan kelemahan dirinya, seseorang dapat membuka jalan bagi peningkatan diri yang berkelanjutan. Mengakui ketidaksempurnaan juga menciptakan kesempatan untuk belajar dan berkembang lebih jauh.

3. Surat Al-Baqarah Ayat 2/34

وَاِذْ قُلْنَا لِلْمَلٰۤىِٕكَةِ اسْجُدُوْا لِاٰدَمَ فَسَجَدُوْٓا اِلَّآ اِبْلِيْسَ ۗاَبٰى وَاسْتَكْبَرَ ۖوَكَانَ مِنَ الْكٰفِرِيْنَ

Artinya:

- 2/34: “(Ingatlah) ketika Kami berkata kepada malaikat, 'Sujudlah kalian kepada Adam,' maka mereka bersujud kecuali Iblis. Ia menolak dan menyombongkan diri. Ia termasuk golongan orang-orang yang ingkar.”

Ayat ini allah memerintahakan agar iblis sujud kepada adam. Sujud di sini di maknai sebagai penghormatan kepada adam, tetapi iblis menolak dan menyombongkan diri. Nilai Pendidikan akhlak yang dapat di ambil yaitu:

1) Peringatan bahwa sombong dan dengki adalah sifat iblis dan harus dihindari. Orang yang berilmu harus selalu rendah hati dan tidak berlebihan dengan pengetahuannya. Karena sikap dan tingkah laku harus bijaksana, maka sebesar apapun kekayaan, pengetahuan, akhlak, dan kesejahteraan yang kita miliki, tanamkan sifat rendah hati kapan pun dan di mana pun kita berada. Dalam kisah Nabi Adam, Iblis yang diciptkan dari api merasa lebih baik daripada Nabi Adam, sementara Nabi Adam hanya terbuat dari tanah. Ketahuilah dua kesesatan inilah yang sering menghiasi hidup manusia: memiliki kelebihan, lalu merasa hebat dengan segala kelebihan itu, dan mengabaikan mereka, kemudian Allah melaknatnya dengan kesombongannya (iblis). Surat Al Baqarah ayat 34 juga menyebutkannya.(Agus Salim, Achyar Zein, 2018) Iblis mengucapkan kata-kata ketika Allah memerintahkan kepada malaikat dan iblis untuk sujud kepada Adam as. Bencana itu adalah kecongkakan (HR.baihaqi).(HABBAH, 2018).
2) Rendah Hati**.** Hal ini juga telah dicantumkan dalam Q.S. Al Baqarah ayat 34.(Agus Salim, Achyar Zein, 2018) Rendah hati sangat penting bagi kita semua untuk memiliki sifat rendah hati. Setiap mukmin harus melakukan hal ini dan mematuhi perintah Allah. Jika mereka melakukan hal ini, Allah akan mengangkat derajat mereka. Rasulullah bersabda: Artinya: “Dari Abu Hurairah r.a bahwasanya rasulullah saw bersabda “Tidaklah seseorang merendahkan diri dihadapan Allah kecuali Allah akan mengangkat derajatnya”. (H.R. Muslim) Ketika Malaikat berkata “Maha suci Engkau tidak ada pengetahuan bagi kami kecuali apa yang telah Engkau ajarkan kepada kami” ini merupakan salah satu ungkapan atau pengakuan malaikat akan keterbatasannya dan ini juga merupakan suatu pernyataan sikap kepatuhan dan kerendahan hatinya. Artinya: “Dari Iyad bin Himar seseungguhnya Rasulullah saw bersabda “Allah telah mewahyukan kepadaku agar kalian bersikap tawadu, sehingga setiap kamu tidak angkuh terhadap yang lain, dan tidak saling menindas” (HR. Abu Daud).

4. Surat Al-Baqarah Ayat 2/35-37

وَقُلْنَا يٰٓاٰدَمُ اسْكُنْ اَنْتَ وَزَوْجُكَ الْجَنَّةَ وَكُلَا مِنْهَا رَغَدًا حَيْثُ شِئْتُمَا ۖوَلَا تَقْرَبَا هٰذِهِ الشَّجَرَةَ فَتَكُوْنَا مِنَ الظّٰلِمِيْنَ ۝٣٥

فَاَزَلَّهُمَا الشَّيْطٰنُ عَنْهَا فَاَخْرَجَهُمَا مِمَّا كَانَا فِيْهِ ۖوَقُلْنَا اهْبِطُوْا بَعْضُكُمْ لِبَعْضٍ عَدُوٌّ ۚوَلَكُمْ فِى الْاَرْضِ مُسْتَقَرٌّ وَّمَتَاعٌ اِلٰى حِيْنٍ ۝٣٦

فَتَلَقّٰٓى اٰدَمُ مِنْ رَّبِّهٖ كَلِمٰتٍ فَتَابَ عَلَيْهِ ۗاِنَّهٗ هُوَ التَّوَّابُ الرَّحِيْمُ ۝٣٧

Artinya :

- 2/35: Dan Kami berfirman: "Wahai Adam! Tinggallah engkau dan istrimu di dalam surga, dan makanlah dengan nikmat (berbagai makanan) yang ada disana sesukamu. (Tetapi) janganlah kamu dekati pohon ini,[1] nanti kamu termasuk orang-orang yang zalim.
- 2/36: Lalu setan menggelincirkan keduanya dari surga[1] sehingga keduanya dikeluarkan dari (segala kenikmatan) ketika keduanya di sana (surga). Dan Kami berfirman,"Turunlah kalian! Sebagian kalian menjadi musuh bagi yang lain. Dan bagi kalian ada tempat tinggal dan kesenangan di bumi sampai waktu yang ditentukan.".

- 2/37: Kemudian Adam menerima beberapa kalimat[1] dari Tuhannya, lalu Dia pun menerima tobatnya. Sungguh, Allah Maha Penerima tobat, Maha Penyayang.

Ayat 35-37 dari Surah Al-Baqarah dalam Al-Quran adalah tentang kisah Adam dan Hawa di surga, pengusiran mereka dari surga karena mereka memakan buah terlarang, dan pengampunan Allah kepada mereka. Inti cerita dari ayat-ayat ini adalah tentang penyesalan dan pengampunan. Dalam konteks pendidikan akhlak, ayat-ayat ini mengandung beberapa nilai penting.

1) Ketundukan kepada Kehendak Allah, Adam dan Hawa pada awalnya diperintahkan untuk tidak memakan buah dari pohon tertentu, namun mereka melanggar perintah tersebut. Ini mengajarkan kita pentingnya untuk tunduk kepada kehendak Allah dan menjauhi larangan-Nya sebagai bagian dari akhlak yang baik.Taubat dan Penyesalan, Setelah menyadari kesalahannya, Adam dan Hawa menyesali perbuatannya dan memohon ampunan kepada Allah. Ini mengajarkan kita pentingnya taubat dan penyesalan ketika kita melakukan kesalahan. Akhlak yang baik melibatkan kesadaran akan kesalahan kita dan tekad untuk memperbaikinya. Dalam surat An-Nur ayat 31, dijelaskan bahwa untuk menjadi orang yang beruntung, bertaubat karena dosa dan kesalahan adalah sesuatu yang harus dilakukan secara langsung dan terus menerus, tidak peduli seberapa kecil dosa tersebut.(Abdullah et al., 2014)

وَتُوبُوٓاْ إِلَى ٱللَّهِ جَمِيعًا أَيُّهَ ٱلۡمُؤۡمِنُونَ لَعَلَّكُمۡ تُفۡلِحُونَ ٣١

Maksudnya: "Dan bertaubatlah kamu sekalian kepada Allah wahai orang-orang yang beriman supaya kamu beruntung".

2) Pengampunan, Meskipun Adam dan Hawa melanggar perintah-Nya, Allah tetap memberikan mereka pengampunan. Ini mengajarkan kita pentingnya sikap pengampunan dalam memperbaiki hubungan kita dengan Allah dan dengan sesama. Pendidikan akhlak yang baik membutuhkan kemampuan untuk memaafkan kesalahan orang lain.
3) Pemaaf, Ketika Adam as melakukan kesalahan Adam as sangat menyesal dan segera bertaubat kepada sang pencipta Allah swt. Nabi Adam as mengharap ampunann-Nya. Allah swt maha pengampun, maka semua anak cucu Adam yang datang kepada Allah dalam keadaan tidak syirik maka akan diberi pengampunan oleh Allah swt. Untuk itu sebagai cucu Adam as harus mengambil pesan tersirat dalam kisah tersebut. Setiap orang diajarkan dalam agama Islam untuk selalu memaafkan satu sama lain. Memaafkan adalah cara untuk menghormati dan menjaga kehormatan, harta, dan martabat sesama manusia, sehingga tali silahturahmi antara manusia dapat dipertahank.(Nihayah et al., 2021)
4) Belajar dari Kesalahan. Kisah ini menunjukkan pentingnya belajar dari kesalahan. Setelah diusir dari surga, Adam dan Hawa menyadari konsekuensi dari perbuatan mereka dan belajar untuk tidak mengulangi kesalahan yang sama. Ini mengajarkan kita pentingnya refleksi dan pembelajaran dari pengalaman buruk dalam hidup.

5. Surat Al-Baqarah Ayat 2/38-39

قُلۡنَا ٱهۡبِطُواْ مِنۡهَا جَمِيعًاۖ فَإِمَّا يَأۡتِيَنَّكُم مِّنِّي هُدٗى فَمَن تَبِعَ هُدَايَ فَلَا خَوۡفٌ عَلَيۡهِمۡ وَلَا هُمۡ يَحۡزَنُونَ ٣٨

وَٱلَّذِينَ كَفَرُواْ وَكَذَّبُواْ بِـَٔايَٰتِنَآ أُوْلَٰٓئِكَ أَصۡحَٰبُ ٱلنَّارِۖ هُمۡ فِيهَا خَٰلِدُونَ ٣٩

Artinya:

- 2/38: Kami berfirman, "Turunlah kalian semua dari surga! Kemudian jika benar-benar datang petunjuk-Ku kepada kalian, maka barang siapa mengikuti petunjuk-Ku, tidak ada rasa takut bagi mereka dan mereka tidak bersedih hati.".
- 2/39: Adapun orang-orang yang kafir dan mendustakan ayat-ayat Kami, mereka itu penghuni neraka. Mereka kekal di dalamnya".

Ayat 38-39 dari Surah Al-Baqarah dalam Al-Qur'an menyampaikan kisah Adam (alaihis salam) yang diusir dari surga karena makan buah terlarang. Inti cerita ini menggambarkan bagaimana Adam dan Hawa (alaihimas salam) diuji oleh Allah dengan larangan-Nya terhadap satu buah di surga, namun mereka melanggar perintah tersebut karena tergoda oleh bisikan setann.

Hubungan antara cerita ini dengan nilai pendidikan akhlak adalah sebagai berikut:

1) Ketaatan dan Kedisiplinan, Allah memberikan perintah kepada Adam dan Hawa dan menempatkan larangan yang jelas terhadap satu hal tertentu. Ini menunjukkan pentingnya ketaatan terhadap perintah-perintah Allah dan kedisiplinan dalam menjalankan tugas dan tanggung jawab. Kedisiplinan mencerminkan kepatuhan terhadap norma-norma sosial yang berlaku.(Idris, 2013)
2) Kesadaran akan Kesalahan, Setelah melanggar larangan Allah, Adam dan Hawa merasa penyesalan. Ini menunjukkan pentingnya memiliki kesadaran moral tentang tindakan kita dan kemampuan untuk mengakui kesalahan ketika kita melakukan kesalahan.
3) Taubat dan Pengampunan, Meskipun Adam dan Hawa melakukan kesalahan besar, mereka segera menyesali perbuatannya dan memohon ampun kepada Allah. Ini menunjukkan bahwa dalam Islam, pentingnya taubat dan meminta pengampunan ketika kita melakukan kesalahan. Ini adalah bagian penting dari pendidikan akhlak, yaitu memiliki kemampuan untuk mengakui kesalahan dan berusaha memperbaiki diri.
4) Penerimaan Konsekuensi, Setelah melakukan pelanggaran, Adam dan Hawa menerima konsekuensi dari perbuatan mereka. Mereka diusir dari surga dan harus menjalani kehidupan di dunia sebagai manusia. Ini menunjukkan pentingnya menerima konsekuensi dari tindakan kita dan mengambil tanggung jawab atas perbuatan kita.
5) Larangan dengki. Kedengkian bisa menjadi akar penyebab kecelakaan diri sendiri. Rasulullah pernah mengatakan: "Para sahabat, berhati-hatilah terhadap rasa iri hati, karena rasa iri hati dapat menghancurkan seluruh kebaikan seperti api yang menghabiskan kayu bakar." (H.R. Abu Daud). (Agus Salim, Achyar Zein, 2018)

KESIMPULAN

Nilai-nilai yang terdapat dalam Al-Quran. Al Baqarah: 30-39 adalah pelajaran yang sarat dengan nilai-nilai hakiki dan konsep-konsep yang benar sesuai dengan petunjuk-petunjuk yang mulia dan pengarahan yang baik. Dilengkapi dengan prinsip-prinsip yang menjadi dasar pemikiran kemasyarakatan dan struktur sosial, tentu semua struktur tersebut didasari oleh moralitas yang ditegakkan dengan nilai-nilai pendidikan akhlak. Pentingnya nilai moral dalam Al-Quran. Al Baqarah: 30-39 merupakan sifat-sifat yang sering dirasakan oleh masyarakat, orang tua, maupun pendidik, disamping merasakan kecintaan dan sumbangsihnya dalam membimbing kepribadian anak guna mencapai keselamatan dan kesejahteraan di dunia dan di akhirat.

Pendidikan akhlak dalam Al Baqarah, Ayat 30–39, yang mencakup rendah hati, menahan diri dari sombong, menahan diri dari dengki, dan pemaaf. Dalam kehidupan sehari-hari, nilai pendidikan ini sering diabaikan, terutama saat berinteraksi dengan masyarakat dan lembaga pendidikan. Untuk alasan ini, pendidikan moral harus disertakan dengan perilaku seseorang. Memiliki pemahaman yang benar tentang nilai-nilai pendidikan akhlak tidak hanya bermanfaat bagi individu itu sendiri, tetapi juga dapat membantu orang lain, terutama dalam interaksi sosial. Sehingga masyarakat dapat mengembangkan sendiri kebiasaan yang diharapkan.

REFERENSI

Abdullah, S., Sipon, S., R., N. R. A., Ghani, S. A., Abdul Mutalib, M. M., & Nordin, N. (2014). Model Taubat Al-Ghazali (M - TaG) = Repentence Model of Al-Ghazali (M - TaG). *'Ulūm Islāmiyyah Journal*, *13*(April 2017), 19–37. https://doi.org/10.12816/0012627

Agus Salim, Achyar Zein, S. N. (2018). Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Dalam Al-Qur'an. *Agus Salim: N*, *2*(2). https://doi.org/10.47945/al-riwayah.v10i2.35

Antonio, M. S. (2018). Islam Sebagai Sistem Hidup (Way of Life). *SyarQ*, 1–31.

Asrori, M., & Albab, H. A. U. (2024). Membangun Dasar Pendidikan Islam Anak Usia Dini Perspektif Al Qur'an Surat Al Baqarah Ayat 29-35 (Sebuah Tinjauan Tafsir Tarbawi). *JCE (Journal of Childhood Education)*, *7*(2), 138–145. http://journalfai.unisla.ac.id/index.php/jce/article/view/1913

Citra Ningrum, C. H., Fajriyah, K., & Budiman, M. A. (2019). Pembentukan Karakter Rasa Ingin Tahu Melalui Kegiatan Literasi. *Indonesian Values and Character Education Journal*, *2*(2), 69. https://doi.org/10.23887/ivcej.v2i2.19436

HABBAH, M. (2018). *PENCIPTAAN MANUSIA DALAM SURAT Al-BAQARAH AYAT 30-39 DAN RELEVANSINYA BAGI PENDIDIKAN ISLAM (Studi Tafsir Al- Azhar Karya Hamka)*. 179. https://digilib.uin-suka.ac.id/id/eprint/33852/

Idris, I. (2013). Konsep Disiplin dalam Pendidikan Islam. *Studi Pemikiran, Riset Dan Pengembangan Pendidikan Islam*, *01*(01), 85–105.

Manzhur, I. (1997). WACANA FILSAFAT MANUSIA DALAM TAFSIR AL-BAQARAH, 2: 30-39 (Landasan Filosofis Praksis Sosial Perempuan Muhammadiyah). *Lisan Al-'Arab*, *39*, 30–39.

Maulida, A. (2017). Kedudukan Ilmu, Adab Ilmuwan Dan Kompetensi Keilmuan Pendidik (Studi Tafsir Ayat-Ayat Pendidikan). *Pendidikan Islam*, *06*(11), 1–9. https://jurnal.staialhidayahbogor.ac.id/index.php/ei/article/view/98

Muhammad Haris. (2015). Pendidikan Islam Dalam Perspektif Prof. H.M Arifin. *Ummul Quro*, *6*(Jurnal Ummul Qura Vol VI, No 2, September 2015), 1–19. http://ejournal.kopertais4.or.id/index.php/qura/issue/view/531

Nihayah, U., Ade Putri, S., & Hidayat, R. (2021). Konsep Memaafkan dalam Psikologi Positif. *Indonesian Journal of Counseling and Development*, *3*(2), 108–119. https://doi.org/10.32939/ijcd.v3i2.1031

Rofi, M. N. (2023). Implikasi Pedagogis Tentang Tujuan Pendidikan Dalam Qur'an Surat Al-Dzariyat Ayat 56 Dan Al-Baqarah Ayat 30 Kajian Ilmu Pendidikan Islam. *Masagi*, 8.

Siddik, H. (2022). Konsep Dasar Pendidikan Islam (Perspektif Al-Quran, Al- Hadis, Filosofis, Yuridis Formal, Psikologis, Dan Sosiologis). *Al-Riwayah: Jurnal Kependidikan*, *14*(1), 1–17.

Waluyo, S. (2018). Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Dalam Al-Qur'an. *Al-Riwayah : Jurnal Kependidikan*, *10*(2), 269–295. https://doi.org/10.47945/al-riwayah.v10i2.35